

**SOSIALISASI PENGENALAN LOGO OBAT DI DESA OLANGGATA  
KECAMATAN MOUTONG, KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Mohamad Taufik Mokonu**

Farmasi, FSTIK, UBMG, dan Indonesia

Email: [taufikmokonu@gmail.com](mailto:taufikmokonu@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This activity aims to increase the knowledge of pregnant women and the community in Olanggata Village, Moutong District, Parigi Moutong Regency, namely regarding assistance in administering iron supplement tablets. It is hoped that these health cadres can pass on their knowledge to pregnant women so that they can reduce the level of nutritional anemia that occurs in Olanggata Village. This service method is carried out in several stages. The first stage is to make observations with the government in the middle of Moutong village through the health cadres and the puskesmas, the second is preparation before leaving for the posyandu and coordinating with the health cadres and the puskesmas so tablets, the third is carrying out and carrying out assistance in administering tablets blood according to a predetermined schedule, and finally monitoring the results of activities. This activity was carried out on July 13 2023 at the Posyandu in Middle Moutong Village at 09.00-13.00 WIB and was attended by several Muslim women and health cadres as well as the puskesmas the results of the service obtained are able to provide positive and significant results. This can be seen from the significant mindset and attitude patterns of the community about the dangers of nutritional anemia caused by unhealthy lifestyles and habits that can increase the risk of exposure to disease and feel lazy to go to the posyandu.*

**Keywords:** *supplement tablets, public, Olanggata Village.*

**ABSTRAK**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan masyarakat di Desa Olanggata Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong yaitu mengenai pendampingan pemberian tablet tambah darah. Diharapkan para kader kesehatan ini dapat menularkan ilmunya kepada ibu hamil sehingga dapat menekan angka anemia gizi yang terjadi di Desa Olanggata. Metode pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu melakukan observasi dengan pihak pemerintah desa Moutong Tengah melalui kader kesehatan dan pihak puskesmas, yang kedua adalah persiapan sebelum berangkat ke posyandu dan melakukan koordinasi dengan kader kesehatan dan pihak puskesmas sehingga tablet, yang ketiga adalah melaksanakan dan melaksanakan pendampingan pemberian tablet tambah darah sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan yang terakhir adalah monitoring hasil kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2023 di Posyandu Desa Moutong Tengah pada pukul 09.00-13.00 WIB dan dihadiri oleh beberapa ibu-ibu muslim dan kader kesehatan serta pihak puskesmas. Hasil pengabdian yang diperoleh mampu memberikan hasil yang positif dan signifikan. Hal ini terlihat dari pola pikir dan sikap masyarakat yang cukup signifikan tentang bahaya anemia gizi yang disebabkan oleh pola hidup dan kebiasaan yang tidak sehat sehingga dapat meningkatkan risiko terpapar penyakit dan merasa malas untuk ke posyandu.

**Kata kunci:** tablet suplemen, masyarakat, Desa Olanggata.

## **PENDAHULUAN**

Desa Olonggata Adalah Salah Satu dari 20 Desa yang ada di Kecamatan Moutong yaitu Pemekaran dari Desa Boloung Olonggata Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong Pada Tahun 2012. Sejak terbentuknya Desa Olonggata berasal dari dua Dusun terbesar yaitu Dusun IV Tomula yang di Kepalai oleh Bapak Makmur Muhammad dan Dusun V Olonggata dikepalai oleh Bapak Masbun Lambakarang, untuk menjadi satu persyaratan pemekaran Desa maka Dusun IV Tomula dibagi menjadi dua Dusun yaitu Dusun Satu dan Dusun Dua dan kemudian Dusun V Olonggata di bagi menjadi Tiga Dusun yaitu dusun Tiga, Dusun Empat dan Dusun Lima sehingga Desa Olonggata menjadi Lima Dusun yaitu Dusun Satu, Dusun Dua, Dusun Tiga, Dusun Empat dan Dusun Lima. Desa Olonggata merupakan desa di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong yang terletak dipesisir pantai yang minim akan fasilitas kesehatan. Desa ini masih sangat kurang mendapatkan penyuluhan kesehatan terutama mengenai obat-obatan. Hal ini juga dipengaruhi oleh Fasilitas kesehatan yang jaraknya cukup jauh. Oleh karena itu, Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana masyarakat mampu menghadapi tantangan lebih jauh ke depan di era globalisasi.

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana masyarakat mampu menghadapi tantangan lebih jauh ke depan di era globalisasi. Program kesehatan masyarakat diupayakan mendapat perhatian baik kalangan pemerintah maupun swasta. Perhatian pihak terkait perlu mendapatkan respon dari berbagai kalangan oleh karena peningkatan kesehatan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: faktor lingkungan, perilaku, pelayanan dan keturunan. Faktor yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi status kesehatan Masyarakat.

Obat merupakan suatu produk kesehatan yang banyak digunakan oleh masyarakat. Obat digunakan untuk menjaga kesehatan, mencegah penyakit, dan juga untuk menyembuhkan sakit. Hampir semua orang pernah mengkonsumsi obat, saat ini obat banyak ditemukan atau dijual di apotik dan juga di warung atau di toko. Namun tidak semua orang mengetahui bahwa obat memiliki jenis atau katagori yang sebaiknya diketahui oleh masyarakat. Jenis obat telah ditetapkan baik secara nasional maupun internasional. Terdapat berbagai macam jenis logo obat. Obat dikategorikan menjadi beberapa jenis seperti, obat bebas, obat terbatas, obat keras, obat herbal, obat tradisional, obat bius atau narkotika dan lainnya. Logo jenis obat tersebut umumnya terdapat pada bagian kemasan obat, logo obat umumnya berbentuk seperti lingkaran dengan warna hijau atau biru, lingkaran dengan huruf K, lingkaran dengan tanda positif, lingkaran dengan gambar daun dan masih banyak bentuk logo lainnya [1].

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Obat merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Setiap orang

pasti pernah mengalami sakit, dari bayi, anak-anak sampai orang dewasa sekalipun, misalnya batuk, flu, kepala pusing dan lain sebagainya. Berbagai cara dilakukan untuk menyembuhkan atau hanya sekedar mengurangi rasa sakit, salah satunya adalah langsung membeli dan meminum obat yang didapatkan di berbagai tempat, dari apotek, toko obat bahkan toko kelontongan tanpa mengerti penandaan (logo) dari obat tersebut [2].

Obat memang dapat menyembuhkan, akan tetapi penggunaan obat yang salah akan mengakibatkan keracunan atau penyakit baru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai obat dan juga bersifat sebagai racun. Obat itu akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat. Sedangkan obat bisa menjadi racun jika penggunaannya melebihi dosis lazimnya, ketika dosis kurang pada saat pemakaian maka efek obat tidak akan tercapai.

Banyak obat yang beredar dengan penandaan obat yang berbeda beda, ada obat bebas, bebas terbatas, keras, narkotika, pasikotropika dan sebagainya. Penandaan logo yang berbeda inipun ada maksud dan tujuannya, sehingga perlu sekali kita sebagai masyarakat mengetahuinya. Informasi ini bisa kita dapatkan dengan adanya peran apoteker.

Masalah kesehatan berkaitan dengan penggunaan obat merupakan tugas apoteker sebagai salahsatu tenaga kesehatan telah diakui eksistensinya di Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No.51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Berdasarkan hasil survey ternyata masih banyak masyarakat yang tidak mengenal seorang apoeteker. Sehingga hal tersebut menimbulkan permasalahan terkait penggunaan obat. Masalah tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga berkaitan dengan anak-anak.

Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang tentunya memiliki peran penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam undangundang nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Penyalahgunaan obat merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di kalangan anak remaja, hal ini terjadi karena mereka kurang mengetahui dan mengenal lebih dalam mengenai obat. Penyalahgunaan terhadap obat-obat golongan narkotika, psikotropika, maupun prekursor semakin banyak. Adanya penyalahgunaan obat merupakan salah satu pelanggaran kemanusiaan yang berdampak pada hancurnya generasi bangsa. Apoteker sebagai tenaga profesional kesehatan yang fokusnya adalah obat memiliki tanggung jawab besar agar obat yang digunakan oleh masyarakat dapat membawa kesembuhan bagi mereka. Apoteker sangat diharapkan andilnya dalam melindungi masyarakat dari efek merugikan yang dapat timbul dari penggunaan obat yang tidak benar [3].

Dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak masyarakat yang belum mengerti tata cara menyimpan dan membuang obat. Hal ini menyebabkan kerugian bagi diri mereka sendiri. Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah telah membuat program mengenai tata cara

pengelolaan obat yang baik dan benar melalui program DAGUSIBU. Melalui program ini, pemerintah menyampaikan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, Simpan dan membuang obat dengan baik dan benar sehingga masyarakat akan terhindar dari kesalahan dalam penggunaan obat serta dampak buruk yang mungkin ditimbulkan. DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan Kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Program DAGUSIBU dilaksanakan bagi masyarakat agar lebih memahami DAGUSIBU obat dan alkes yang baik dan benar [4].

Selain itu, DAGUSIBU juga merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pelayanan medis dari apoteker sesuai Surat Keputusan Pemerintah Republik Tajikistan No. No 51 apotek yang lebih baik. Langkah-langkah sebelumnya untuk meningkatkan keadaan kesehatan belum dilaksanakan secara optimal. Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait dengan obat-obatan, sejauh ini terjadi di daerah. Masalah meliputi penyalahgunaan obat yang umumnya termasuk dalam golongan narkotika, terjadinya efek samping, beredarnya obat palsu, narkotika, dan zat berbahaya lainnya. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat belum memahami dengan baik cara penggunaan dan pengobatan narkoba. Salah cara penggunaan obat diantaranya baik dan benar dengan melaksanakan program dagusibu. Dalam dagusibu dijelaskan tata cara penanganan obat. Dari obat asli diminum sampai pil tidak lagi diminum dan kemudian dibuang [5].

Masyarakat pada umumnya tidak terlalu memperhatikan logo tersebut sebelum mengkonsumsinya. Tentunya hal ini akan dapat berdampak tidak baik bagi kesehatan pengguna jika seandainya obat tersebut tergolong kedalam jenis obat yang memerlukan resep dari dokter atau merupakan jenis obat keras.

## **METODE PELAKSANAAN**

Salah satu bentuk program yang akan dilaksanakan oleh peserta KKM adalah program Gerakan Desa Peduli Kesehatan melalui pengenalan logo obat dalam bentuk pemberian materi yang berfokus pada : Dapatkan obat dengan benar, Gunakan obat dengan benar, Simpan obat dengan benar dan Buang obat dengan benar.

Program pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di wilayah lokasi Balai desa Olanggata tepatnya Dusun 3, Olanggata, Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi-Moutong Provinsi Sulawesi Tengah dengan melibatkan Aparat desa dan Kader-kader Kesehatan yang ada. Pelaksanaan kegiatan pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2023 Jam 09.00 s.d jam 13.00 dengan dihadiri dengan jumlah peserta 36 orang. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, berupa penyuluhan DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang obat dengan benar) ini mengadopsi dari salah satu program promosi Kesehatan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang sedang gencar dilaksanakan oleh para apoteker di seluruh Indonesia dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar.

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu (1) Tahap persiapan; (2) Tahap pelaksanaan. Tahap persiapan diawali dengan diadakannya

persiapan untuk mensosialisasikan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada warga masyarakat di desa Moutong Timur. Selain itu diadakan pertemuan yang dilaksanakan pada hari tanggal 24 Juli 2023 guna mencari kesepakatan mengenai tatacara pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan pada saat penyuluhan. Tanggal 25 juli kegiatan pengabdian masyarakat mulai dilaksanakan di Balai Desa yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKM dan Dosen DPL. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi: a) Pre-test dengan memberikan kuesioner kepada warga; b) sosialisasi dengan penyuluhan dan pemberian brosur penggunaan obat yan benar; c) post test dengan menggunakan kuesioner yang sama untuk mengukur tingkat pengetahuan warag setelah medapatkan edukasi penggunaan obat yang benar. Selain memberikan sosialisasi pada waktu pembukaan acara, juga dilakukan penyuluhan dari rumah ke rumah menyesuaikan dengan kondisi dan jadwal aktivitas kegiatan warga masyarakat yang umumnya pelaut dan petani yang pada pagi dan siang hari melakukan aktivitas bekerja.



Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi Penggunaan obat yang benar dan aman

Penyuluhan ini juga dimulai dengan penjelasan definisi umum obat cara mengatasi masalah pemberian informasi yang benar terkait penggunaan obat menjadi kebutuhan Masyarakat agar terhindar dari dampak buruk Kesehatan diri maupun lingkungan, antara lain melalui kegiatan berikut : Sosialisasi tentang definisi umum dan klasifikasi obat, sosialisasi berbagai macam sediaan obat dan cara konsumsi atau penggunaannya, sosialisasi mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang rusak atau kadaluarsa [6].

Penjelasan kemudian dilanjutkan dengan mengenai macam-macam sediaan obat dengan cara penggunaannya yang berbeda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam penggunaan. Sediaan obat yang dijelaskan di antaranya sediaan oral, topikal, tetes mata, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lain sebagainya. Penggunaan obat yang salah, terjadi dimasyarakat dikarenakan penyampaian informasi yang kurang jelas dan lengkap yang disampaikan oleh petugas saat memberikan obat. Hal ini sering terjadi pada kasus-kasus penggunaan sediaan obat yang memerlukan teknik khusus saat dipakai. Contoh sediaan yang

sering salah dalam penggunaannya yaitu sediaan tetes mata yang umumnya memang boleh digunakan sendiri oleh pasien tanpa bantuan tenaga kesehatan. Selanjutnya adalah penjelasan mengenai tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam obat. Kerusakan ini tentunya dapat berpengaruh pada efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi oleh pasien yang dapat berupa efek negatif (keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan) ataupun efek yang kurang sehingga pengobatan menjadi tidak optimal. Apoteker juga menjelaskan mengenai pentingnya menyimpan obat, jauh dari jangkauan anak-anak agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain penyimpanan, tatacara pembuangan obat yang sudah rusak, atau kadaluarsa juga perlu menjadi hal yang harus diperhatikan oleh masyarakat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat mencemarkan lingkungan serta memberikan kesempatan kepada pihak-pihak tertentu untuk menyalahgunakan obat-obat tersebut. Hal ini sering terjadi pada kasus-kasus penggunaan sediaan obat yang memerlukan teknik khusus saat dipakai. Contoh sediaan yang sering salah dalam penggunaannya yaitu sediaan tetes mata yang umumnya memang boleh digunakan sendiri oleh pasien tanpa bantuan tenaga kesehatan [7].

Masyarakat yang tinggal didesa dipilih sebagai target utama oknum penjual obat ilegal atau palsu, karena dari segi wawasan dan sarana mendapatkan informasi masih terbatas. Mindset setiap orang yang ingin cepat sembuh dengan cara instan didukung dengan harga yang terjangkau ini yang menjadi dasar seseorang menggunakan produk tersebut tanpa berfikir panjang untuk melihat lebih dalam sisi keamanan dan mutu produk tersebut. Seorang konsumen akan loyal terhadap suatu perusahaan atau produk jika dalam diri konsumen tersebut muncul kepercayaan diri bahwa perusahaan atau produk tersebut dapat mewujudkan harapan mereka [8].

## **HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Olanggata dilaksanakan pada awal juli 2023 tepatnya pada tanggal 9 juli dengan melakukan perjalanan selama kurang lebih 8 jam dengan menyusuri jalan Trans sulawesi bagian utara sepanjang teluk tomini. Kondisi jalan cukup baik namun berliku menyusuri pesisir pantai dan pegunungan di sekitar kawasan wisata torsiaje popayato. Kabupaten Parigi Moutong yang berbatasan langsung dengan Provinsi Gorontalo merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam kategori daerah terluar dan terdalam yang perlu mendapat perhatian khususnya bagi pemerintah dan juga bagi para peneliti untuk memotret potensi dan kehidupan sosial masyarakat lebih dekat. Salah satu potensi yang dimiliki daerah ini adalah keindahan pantai dengan keanekaragaman hayati hidup didalamnya. Desa Olanggata merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Parigi Moutong memiliki potensi pantai yang cukup menarik.



pengenalan merek, dan menghasilkan kepercayaan konsumen. Selain itu, komunikasi yang baik tentang logo obat dapat membantu konsumen membuat keputusan yang informan tentang produk obat yang mereka gunakan.



Gambar 2 Sosialisasi Pengenalan Logo obat di Kantor Desa Olanggata

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengenalan logo obat ini sangat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan. Kegiatan ini dilakukan oleh 15 kepala keluarga, 5 orang kader desa Olanggata dan 3 orang pihak puskesmas serta peserta KKM Universitas Bina Mandiri Gorontalo.

Dari 25 peserta pendampingan maka pengetahuan mereka didapatkan tentunya didistribusikan kepada 1.216 jiwa dengan 200 kepala keluarga di Desa Olanggata. Pemberian materi tentang pengenalan logo obat diberikan selama 1 hari yaitu pada hari rabu. Pada hari pertama yaitu pemberian materi yang dilakukan oleh peserta kuliah kerja mandiri (KKM) Universitas Bina Mandiri Gorontalo, pemberian materi tersebut sangat terjadwal dan berkesinambungan. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai membicarakan dan bahkan antusias melakukan diskusi dan tanya jawab tentang obat hingga pengabdian masyarakat di Desa Olanggata dinyatakan sukses tanpa ada kendala apapun.

Kegiatan pemberian materi ini berupa penjelasan diskusi dan tanya jawab tentang potensi desa untuk meningkatkan program dan pendapatan desa. Contohnya program pengenalan logo obat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang kesehatan. Pokok materi yang disampaikan dan dipraktikkan kepada peserta menjelaskan pokok-pokok edukasi

kesehatan antara lain: pentingnya pengenalan logo obat pada usia dini, pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan pada anak-anak dan pola hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga [10].



Gambar 2. Foto Bersama Kader Kesehatan Desa Moutong tengah

Dalam memecahkan permasalahan yang ada di Desa Olanggata, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat Desa olanggata dalam bentuk pemberian dan edukasi tentang kesehatan yakni sosialisasi logo obat sebagai salah satu bentuk dalam menarik minat masyarakat khususnya para masyarakat agar tidak mengonsumsi obat yang tidak diketahui. Kegiatan tersebut mendapat respon positif dari masyarakat dan di dukung oleh pemerintah Desa. Kegiatan yang dilakukan melibatkan beberapa mahasiswa dan tenaga kesehatan yang membantu dalam penanganan dan edukasi

Tidak mengetahui logo obat atau tidak dapat mengidentifikasi logo obat pada produk farmasi dapat memiliki beberapa risiko dan bahaya potensial, terutama dari perspektif keamanan dan efektivitas penggunaan obat. Berikut adalah beberapa bahaya yang mungkin terkait dengan tidak mengetahui logo obat:

#### 1) Kesalahan Penggunaan Obat

Tidak mengenali logo obat pada kemasan obat bisa menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat. Seseorang mungkin salah mengonsumsi obat atau tidak mengikuti petunjuk

penggunaan yang benar, yang dapat mengakibatkan efek samping atau bahkan risiko kesehatan yang lebih serius.

2) Pemalsuan Obat

Tidak mengenali logo obat pada kemasan obat bisa membuat seseorang lebih rentan terhadap pemalsuan obat. Pemalsuan obat adalah praktik ilegal di mana produk palsu atau tidak sah dijual sebagai obat merek yang sah. Identifikasi logo yang benar dapat membantu menghindari produk palsu yang mungkin tidak efektif atau bahkan berbahaya.

3) Keterbatasan Informasi

Logo obat sering kali mencantumkan informasi penting tentang produsen, nomor batch, tanggal kedaluwarsa, dan lain-lain. Tidak mengenali logo tersebut dapat membuat seseorang kehilangan informasi ini, yang mungkin diperlukan jika ada masalah atau pertanyaan tentang produk obat tertentu.

4) Kesalahan dalam Pengambilan Keputusan:

Tidak mengenali merek atau logo obat tertentu juga dapat menghambat kemampuan konsumen untuk membuat keputusan yang informan tentang merek mana yang sesuai dengan kebutuhan atau preferensi mereka.

5) Risiko Alergi atau Reaksi Tidak Diinginkan:

Beberapa orang mungkin memiliki alergi terhadap bahan-bahan tertentu yang digunakan dalam formulasi obat tertentu. Mengenali logo obat dapat membantu mereka menghindari obat-obatan yang mengandung bahan yang dapat menyebabkan reaksi alergi atau efek samping yang tidak diinginkan.

6) Kesulitan Melacak Masalah Kualitas:

Jika ada masalah atau penarikan produk yang berkaitan dengan merek atau logo obat tertentu, tidak mengenali logo tersebut dapat menyulitkan konsumen untuk melacak produk yang mungkin terpengaruh.

Dalam konteks ini, penting untuk selalu membaca dengan cermat label obat, mengenali logo atau merek obat, dan mengikuti petunjuk penggunaan yang benar. Jika ada keraguan atau kebingungan tentang obat yang akan digunakan, konsultasikan dengan profesional kesehatan atau apoteker yang kompeten untuk mendapatkan informasi yang tepat. Kesadaran konsumen tentang logo obat dan pemahaman tentang produk yang mereka gunakan adalah faktor penting dalam menjaga keselamatan dan efektivitas perawatan kesehatan.

Masyarakat Desa Olanggata juga sudah memiliki motivasi yang tinggi terkait pentingnya suatu usaha yang dilakukan untuk melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan dengan cara memelihara kebersihan subjeknya. Masyarakat mulai memiliki kesadaran akan pentingnya pengenalan logo obat sehingga dapat mengurangi tingkat penyakit yang ada di Desa Olanggata

Pemahaman masyarakat Desa Olanggata dalam upaya kesehatan dengan cara memelihara dan mengurangi tingkat penyakit dari subjeknya telah dilakukan dengan baik. Dalam 1 minggu kedepan kami melakukan monitoring kembali untuk memastikan bahwa masyarakat dalam

membeli atau mengonsumsi obat sudah mengetahui merek dan fungsinya masing-masing, Ketika monitoring kami menemukan bahwa masyarakat dan kader kesehatan sudah mulai memahami pentingnya kesehatan, misalnya menjaga lingkungan dengan bersih, melakukan Perilaku Hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga dan sudah baik dalam mengonsumsi obat-obatan.

Namun keberlanjutan dari kegiatan ini masih perlu terus dikembangkan terutama dalam hal pemantauan terapi obat (PTO) dan pelayanan informasi obat (PIO) serta edukasi kesehatan yang dapat diberikan langsung oleh pihak puskesmas moutong. hal ini penting untuk dapat mengurangi tingkat penyakit yang ada di Desa Olanggata, serta mengurangi paparan penyakit. Setelah pendampingan dilaksanakan maka dilaksanakan monitoring dan evaluasi sebelum meninggalkan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui luaran kegiatan terhadap masyarakat dan keberhasilan yang diperoleh tentunya dengan dukungan seluruh masyarakat dan pemerintah Desa Olanggata.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengurangi tingkat penyakit atau edukasi dan pendampingan dalam pengenalan logo obat pada masyarakat guna meningkatkan kesadaran pada masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga kesehatan ini dapat memberikan hasil yang positif dan signifikan. Hal tersebut terlihat adanya pola pikir dan pola sikap yang signifikan dari masyarakat tentang bahaya penyakit yang disebabkan oleh gaya hidup kurang sehat dan kebiasaan yang dapat meningkatkan resiko terpapar penyakit serta rasa malas untuk ke posyandu.

Masyarakat Desa Olanggata juga sudah memiliki motivasi yang tinggi terkait pentingnya suatu usaha yang dilakukan untuk melindungi, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dengan cara sudah baik dalam mengonsumsi obat-obatan.

Media yang digunakan dalam penyuluhan dengan menggunakan chart yang memuat berbagai ilustrasi gambar yang menarik dan ditampilkan kepada peserta untuk memberikan stimulan peningkatan pengetahuan tentang Pengenalan Hidup Bersih Dan Sehat.

Ada beberapa Contoh untuk mengurangi tingkat penyakit yang bisa di terapkan yaitu Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang kesehatan Pokok materi disampaikan kepada peserta dan menjelaskan pokok-pokok mengurangi tpenyakit yang terjadi karena salah mengonsumsi obat-obatan antara lain: ibu hamil memeriksakan ke tenaga kesehatan, berolahraga secara teratur, makan buah-buahan dan sayuran setiap hari, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta memperhatikan DAGUSIBU.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Moutong tengah, Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi moutong, Provinsi Sulawesi tengah yang dilakukan tidak terlepas dari partisipasi semua pihak sehingga ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memberikan pendanaan sehingga

- program pengabdian kepada masyarakat Tahun 2023 ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan Pendampingan Kepada kader Kesehatan berjalan dengan lancar
  3. Pemerintah Desa Olanggata, Bapak Yus'iran S,Ars selaku Kepala Desa Moutong tengah dan seluruh masyarakat yang telah bekerjasama dalam mendukung kegiatan ini selama dua bulan lamanya bersama tim pelaksana di lokasi pengabdian.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1]. S. Rahayuda, "Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes," *Klik - Kumpul. J. Ilmu Komput.*, vol. 3, no. 2, p. 125, 2016, doi: 10.20527/klik.v3i2.46.
- [2]. L. Damayanti, "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non kesehatan terhadap Swamedikasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," *Skripsi*, 2017.
- [3]. Y. bin Saibi, "Peran Apoteker Komunitas dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Indonesia," *Jmi*, vol. 12, no. 1, pp. 128–137, 2015.
- [4]. D. Ratnasari, Y. Norainny, and P. T. Deka, "Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat," *J. Community Engagem. Employ.*, vol. 01, no. 02, pp. 55–61, 2019, [Online]. Available: <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- [5]. H. Lutfiyati, F. Yuliatuti, and P. S. Dianita, "Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar," *6th Univ. Res. Colloq. 2017*, vol. 1, no. 1, pp. 9–14, 2017, [Online]. Available: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562%0Ahttp://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562>
- [6]. S. Yanti and V. Yulia, "Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae," *J. Educ. Dev.*, vol. 8, no. 1, pp. 26–28, 2020.
- [7]. Q. Ayun and K. Qomariyah, "Pengenalan Logo Obat Dan Sosialisasi Dagusibu," vol. 3, no. 1, pp. 41–46, 2022.
- [8]. S. Kurniawan, P. P. Windasari, and N. M. A. N. Septianingrum, "Pencegahan Obat Ilegal dengan Mengenal Logo Obat Tradisional dan Pembuatan Simplisia," *Aksiologiya J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 3, p. 362, 2022, doi: 10.30651/aks.v6i3.5437.
- [9]. D. A. Ramdini, R. Triyandi, M. Iqbal, M. F. Wardhana, M. I. Sari, and D. Oktaria, "Pengenalan Dagusibu Pada Kader Posyandu di Desa Munca Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran," *JPM Ruwa*, pp. 40–44, 2020, [Online]. Available: <http://repository.lppm.unila.ac.id/25707/>
- [10]. S. Vicko, F. Ridlawati, and N. W. Lestari, "PENGENALAN DAGUSIBU KEPADA IBU IBU DESA," vol. 5, no. 2, pp. 90–95.